IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK KELAS VI MIN 1 GRESIK

SKRIPSI

ROSIDATUR ROCHMAH
D07218024

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JULI 2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Rosidatur Rochmah
NIM	: D07218024
Jurusan	: Pendidikan Dasar
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian kualitatif yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian kualitatif ini hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 14 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,

Rosidatur Rochmah
NIM. D07218024

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Rosidatur Rochmah

NIM : D07218024

Judul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK KELAS VI MIN 1 GRESIK**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 8 Juli 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Hj. Zumrotul Mukaffa, M.Ag	Dr. Taufik, M.Pd.I
NIP.197010151997032001	NIP.197309120070110 17

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Rosidatur Rochmah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 12 Juli 2022

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag
NIP. 197001022005011005

Penguji II

Chairati Saleh, S.Ag., M.Ed., Ph.D
NIP. 197304112001122000

Penguji III

Prof. Dr. Hj. Zumrotul Mukaffa, M.Ag
NIP. 197010151997032001

Penguji VI

Dr. Taufik, M.Pd.I
NIP. 197302022007011040

PERSETUJUAN PUBLIKASI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rosidatur Rochmah
NIM : D07218024
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
E-mail address : rrosidatur@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VI MIN 1 Gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Juli 2022
Penulis

(Rosidatur Rochmah)

ABSTRAK

Rosidatur Rochmah, 2022. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VI MIN 1 GRESIK, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I **Prof. Dr. Hj. Zumrotul Mukaffa, M.Ag.** Pembimbing II **Dr. Taufik, M.Pd.I**

Kata Kunci: Implementasi Pembelajaran, Akidah Akhlak, Karakter Religius

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya kemunduran karakter religius peserta didik yang mana hal ini data dilihat dari beberapa kasus pelanggaran akhlak yang terjadi pada peserta didik. seperti seringnya berbicara kasar atau kotor memiliki sikap pemarah, saling menghina antar teman.

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini; 1) implementasi pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik di kelas VI MIN 1 Gresik. 2) Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius peserta didik kelas VI MIN 1 Gresik 3) Solusi dari hambatan implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukkan karakter religius peserta didik kelas VI MIN 1 Gresik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan datanya ialah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi denga pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) implementasi pembelajaran akidah akhlak di kelas VI MIN 1 Gresik berjalan dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan melalui kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran serta cara mengevaluasinya. 2) faktor pendukung dari terbentuknya karakter religius peserta didik kelas VI di MIN 1 Gresik ialah pergaulan lingkungan peserta didik, *modelling* dari guru, terjalinnya hubungan baik dengan masyarakat sekitar dan adanyakegiatan ubudiyah. Sedangkan faktor penghambatnya ialah adanya dampak negatif dari media sosial bagi peserta didik kelas VI dan masih terdapatnya beberapa peserta didik yang sulit menurut atau diatur apabila diberitahu ataupun diberi nasihat oleh guru. 3) solusi dari faktor hambatan tersebut ialah menekankan adab dalam berinteraksi kepada siapapun dan menekankan pada orangtua agar turut memantau penggunaan media sosial bagi peserta didik serta memberikan pengarahan atau motivasi berupa nasihat, memberikan catatan jurnal sikap dan diberlakukannya hukuman yang bermanfaat bagi peserta didik.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **iii**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **iv**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **v**

PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **vi**

MOTTO ..... **vii**

ABSTRAK ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xv**

DAFTAR TABEL ..... **xvi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

- **A. Latar Belakang Masalah** 1
- **B. Rumusan Masalah** 4
- **C. Tujuan Penelitian** 4
- **D. Manfaat Penelitian** 5

BAB II KAJIAN PUSTAKA **7**

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

A. Kajian Teori 7
1. Pembelajaran Akidah Akhlak 7
2. Karakter Religius 13
B. Kajian Penelitian yang Relevan 21
BAB III METODE PENELITIAN 27

A. Jenis Penelitian 27
B. Tempat dan Waktu Penelitian 29
C. Subjek dan Objek Penelitian 29
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 29
1. Observasi 30
2. Wawancara 30
3. Dokumentasi 31
E. Keabsahan Data 31
F. Teknik Analisis Data 32
1. Reduksi Data 33
2. Penyajian Data 33
3. Penarikan kesimpulan 33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 35

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 35
1. Sejarah Singkat MIN 1 Gresik 35
2. Profil MIN 1 Gresik 36
B. Deskripsi Hasil Penelitian 39
1. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Gresik 39
2. Faktor pendukung dan Penghambat pada Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius. 46
3. Solusi dari hambatan pada implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius 52
C. Pembahasan 54
1. Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Gresik 54
2. Faktor pendukung dan Penghambat pada Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius. 57

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

3. Solusi dari hambatan implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius. 61

BAB V PENUTUP 63

A. Kesimpulan 63

B. Saran 64

DAFTAR PUSTAKA 66

LAMPIRAN - LAMPIRAN 70

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 100

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Wawancara dengan Anggun Denada Oktavia..... 98

Gambar 2 Observasi di Kelas VI C..... 98

Gambar 3 Wawanacara dengan Dzul Fahmi dan Satria Diabdi..... 98

Gambar 4 Wawancara dengan Syaibah Dinda Islamiyah 98

Gambar 5 Lingkungan Madrasah 1 Negeri Gresik 98

Gambar 6 Masjid Darussalam Gresik 98

Gambar 7 Wawancara bersama Pak Mukaffi..... 99

Gambar 8 Wawanaca bersama Pak Syahidan 99

Gambar 9 Wawancara bersama Pak Santiaji 99

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Profil MIN 1 Gresik 36

Tabel 2. Data Sarana dan Prasarana di MIN 1 Gresik 37

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara 70

Lampiran 2 Pedoman Observasi 74

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi 75

Lampiran 4 Transkrip Wawancara..... 76

Lampiran 5 Hasil Observasi..... 90

Lampiran 6 Data Guru dan Karyawan MIN 1 Gresik..... 92

Lampiran 7 Data Peserta Didik Kelas VI MIN 1 Gresik 94

Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran..... 96

Lampiran 9 Dokumentasi 98

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan hal yang begitu penting dalam kehidupan, bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan beragama. Akhlak memiliki hakikat tersendiri dalam proses ajaran islam disamping aqidah dan Syariah. Karena dengan akhlak seseorang akan memiliki hakikat kemanusian yang tinggi dengan terbinanya mental dan jiwanya. Dengan demikian, muatan akhlak tidak hanya terletak hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama saja akan tetapi bagaimana cara untuk membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehiduapnnya selalu diliputi dengan akhlak yang mulia dimanapun dan dalam kondisi apapun. Muatan dalam pembentukan akhlak ataupun karakter peserta didik ini tercantum pada pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah.[1]

Mata pelajaran Akidah Akhlak dalam dunia pendidikan sangatlah penting untuk diajarkan. Hal ini dikarenakan pembelajaran Akidah Akhlak berhubungan erat dengan pembentukan karakter peserta didik.[2] Tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak itu sendiri ialah untuk menanamkan nilai-nilai religius dikalangan peserta didik, pembentukan karakter religius

[1] Novitasari, Ajat Rukajat dan Debibik Nabilatul Fauziah, "Impelemntasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan KarakterReligius Peserta Didik Kelas VII di SMP Al-Mushlih Karawang", Vol. 5 No. 2 (November 2020) 451-452

[2] Dedi Wahyudi, Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya (Panggungharjo:Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 2.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

yang merupakan bentuk keimanan terhadap tuhannya dibuktikan dengan menunjukkan perilaku melaksanakan ajaran yang dianut. Menghargai setiap perbedaan dari kepercayaan agama lain serta memilih hidup rukun dan damai. Sayangnya, karakter religius pada peserta didik saat ini mengalami kemunduran melihat dari beberapa kasus pelanggararan akhlak yang terjadi pada peserta didik. [3]

Dalam realitas yang lebih sempit misalnya pada saat observasi Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP II) di MIN 1 Gresik lebih tepatnya di kelas 6 diperoleh fakta bahwa masih banyak perilaku-perilaku peserta didik yang bertentangan dengan ajaran agama. Beberapa perilaku itu antara lain terbiasa berkata kotor, saling menghina antar teman dan bersikap kurang sopan santun terhadap guru pengajar.[4]

Pada kaitan ini peneliti menemukan hal yang serupa yang terdapat dalam penelitian sebelumnya terkait implementasi Akidah Akhlak pada karakter yang diteliti oleh Fernanda Rahmadika Putra, dkk yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak" bahwa berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MI Sunan Kalijogo Malang banyak peserta didik yang tidak mencerminkan perilaku atau sikap sopan santun yang baik.[5] Hal ini juga

[3] Dewi Prasari Suryawati, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTS Negeri Semanu Gunungkidul", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 1 No. 2 (November 2016), 310
[4] Observasi pada 13 Oktober 2021
[5] Fernandan Rahamdika Putra, Ali Imron dan Djum Djum Noor Benty, "Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak", *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 3 No. 2 (Juni 2020), 183

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

terjadi pada salah satu penelitian yang dilakukan oleh Sapirin, Adlan dan Candra Wijaya yang berjudul "Implementasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah" bahwa berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan fakta bahwa peserta didik di MIN 3 seringkali menggunakan kata-kata kasar atau kotor saat berbicara dengan temannya hal ini juga dipengaruhi dari tontonan dari *gadget* peserta didik tersebut.[6]

Dari penelitian terdahulu dan pernyataan di atas, dapat kita sadari bahwa betapa pentingnya pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah, karena dengan mempelajarinya dapat meningkatkan dan menumbuhkan keimanan siswa untuk selalu berbuat atau berkata baik kepada siapapun.

Berdasarkan uraian itulah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bejudul "*Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VI MIN 1 Gresik.*" Meskipun topik ini bukanlah hal yang baru dalam pandangan peneliti namun tetap menarik untuk dibicarakan atau dibahas apabila dikaji secara ilmiah dan mendalam terlebih peneltian yang peneliti lakukan terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian-peneltian sebelumnya yakni pada peneltian ini tidak hanya membahas karakter religius pada aspek ilahiyah saja tetapi juga aspek insaniyah. Hal ini juga dikarekanakan di dalam

[6] Sapirin, Adlan dan Candra Wijaya, "Implementasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah", *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, Vol. 4, No. 2, (Januari, 2019) 218.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pembelajaran Akidah Akhlak memuat materi yang mengajarkan peserta didik untuk memiliki karakter yang mulia. Sedangkan MIN 1 Gresik merupakan salah satu madrasah negeri yang memiliki nilai-nilai keislaman, sehingga MIN 1 Gresik menjadi salah satu madrasah panutan akan kualitas pendidikan agama islamnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik kelas VI di MIN 1 Gresik?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius peserta didik kelas VI di MIN 1 Gresik?
3. Bagaimana solusi dari hambatan implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukkan karakter religius peserta didik kelas VI di MIN 1 Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui imlementasi pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik kelas VI di MIN 1 Gresik.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk arakter religius peserta didik kelas VI di MIN 1 Gresik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

3. Untuk mengetahui solusi dari hambatan dalam pembentukkan karakter religius peserta didik kelas VI di MIN 1 Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius peserta didik khususnya di kelas VI MIN 1 Gresik.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Madrasah

      Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan informasi dan evaluasi bagi madrasah dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui implementasi pembelajaran Akidah Akhlak.

   b. Bagi Pendidik

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi seluruh tenaga pendidik umumnya khususnya semua pendidik di MIN 1 Gresik dalam pembentukan karakter religius melalui pembelajaran Akidah Akhlak. Serta sebagai pengingat akan pentingnya implementasi pembelajaran Akidah Akhlak ini melihat merosotnya moral peserta didik di era millenial saat ini.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

c. Bagi Mahasiswa

Sebagai mahasiswa pendidikan, hal ini sangatlah penting untuk diketahui bahwa peran seorang guru tidak hanya sekedar mengajarkan materi pembelajaran di kelas tetapi juga mendidik siswa untuk memiliki karakter yang baik dalam kehidupan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran adalah terjadinya suatu proses dalam memperoleh ilmu pengetahuan, kepercayaan dan pembentukan sikap yang terjadi antara peserta didik dengan guru serta sumber belajar dalam satu lingkungan belajar. Dengan kata lain pembelajaran dapat membantu proses belajar siswa dengan baik.[1]

Sedangkan akidah berasal dari kata "aqoda, ya'qidu, 'aqdan, 'aqidatan" yang artinya simpulan, perjanjian. Yang mana jika diartikan secara teknis akidah memiliki arti iman, keyakinan dan kepercayaan.[2] Adapun secara terminologi akidah dapat diartikan dari beberapa tokoh berikut:

Menurut Hasan Al-Banna mengatakan bahwa akidah ialah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, yang dapat mendatangkan jiwa yang tentram serta tidak tercampur sedikit pun oleh keraguan.[3]

[1] Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan* Vol. II, No. 2, (November, 2014), 33.
[2] Muhaimin, et al., *Paradigma Pendidikan Islam; Suatu Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Rosdakarya, 2002), 184
[3] Tim Reviewer MKD 2014, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: UIN SA Press, 2014), 30

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, akidah merupakan segudang kebenaran yang bisa diterima oleh manusia secara umum berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran ini ditanamkan di hati manusia untuk diyakini kesahihan keberadaannya dan segala segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran akan ditolak.[4]

Jika ditinjau dari beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa akidah ialah keyakinan yang kokoh yang terpatri di dalam hati setiap manusia dan tidak ada keraguan dalam dirinya. Jika dilihat dalam syari'at Islam, akidah meliputi keyakinan hati tentang kebenaran Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, diucapkan dengan lisan melalui kalimat syahadat dan implementasikan melalui perbuatan amal shaleh.

Selain itu terdapat kata akhlak yang secara etimologi berasal dari bahasa arab yakni *akhlaqun* yang mana kata ini adalah bentuk jamak dari *khuluqun,* yang berarti: perangai, tabiat, adat.[5] Adapun secara terminologi akhlak dapat diartikan dari beberapa tokoh berikut:

Menurut Ibnu Maskawaih akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorongnya untuk

[4] Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: LPPI, 2014), 2
[5] Achmad Gholib, *Akidah dan Akhlak dalam Perspektif Islam* (Ciputat: Diaz Pratama Mulia, 2016) 107

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

melakukan perbuatan tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu.[6]

Menurut Imam Al-Ghazali bahwa akhlak adalah sifat yang sudah tertanam dalam jiwa seseorang yang mana dari sifat tersebut muncullah sutau perbuatan yang mudah sehingga tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu.[7]

Dari beberapa pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang sudah ada dalam diri manusia yang menghasilkan perbuatan baik maupun buruk tanpa dibuat-buat.

Berdasarkan penjabaran pengertian di atas kita juga dapat memahami bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak adalah suatu proses pembelajaran yang mana di dalamnya mengajarkan suatu keyakinan atau kepercayaan terhadap Tuhan yang wajib disembah dan segala perbuatan baik ataupun akhlakul mulia yang harus diimplementasikan dalam dalam kehidupan sehari-hari baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak proses pembelajaran dapat mengarahkan kemampuan dari peserta didik untuk lebih

[6] Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 142
[7] *Ibid*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

memahami rukun iman yang akan dijadikan pedoman dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal dalam bermasyarakat. Sehingga peserta didik juga memiliki panduan dalam menilai dan menentukan suatu perbuatan kedepannya apakah perbuatan tersebut termasuk dalam perbuatan baik atau perbuatan buruk.[8]

Adapun tujuan dalam pembelajaran Akidah Akhlak terhadap peserta didik adalah sebagai berikut:

1) Menumbuhkembangkan penanaman ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT yang tercermin dalam sikap dan tingkah laku dalam sehari-hari serta senantiasa melakukan segala perbuatannya dengan hati yang ikhlas untuk mengharapkan ridha Allah SWT.
2) Mewujudkan peserta didik yang berkahlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial dan mampu mencetak generasi Al-Qur'an yang insan.[9]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Akhlak memiliki arti yang luas karena akhlak tidak hanya berhubungan dengan lahiriah saja tetapi juga dapat bersangkutan dengan sikap batin maupun pikiran. Diantaranya ruang lingkup dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah:

---

[8] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) 1-3
[9] Achmad Gholib, *Op.Cit.*, 125

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

1) Aspek Akidah (Keimanan)

Meyakini adanya enam rukun iman, bagaimana sifat-sifat Allah, siapa saja sepuluh nama-nama maaikat Allah beserta tugasnya, iman akan adanya surga dan neraka, iman terhadap kitab-kitab Allah, iman terhadap nabi dan rosul Allah, iman terhadap hari akhir serta beriman kepada Qada dan Qadanya Allah Swt.

Membaca kalimat tayyibah sebagai pembiasaan, meliputi dua kalimat syahadat, basmalah, hamdalah, ta'awudz, tasbih, takbir, salam, hauqalah, tarji', istighfar dan tahlil.

2) Aspek Akhlak

Membiasakan memiliki akhlak terpuji seperti bersikap sopan santun terhadap orang tua dan guru, berkata baik, hidup bersih dan sehat, hormat, kasih sayang kepada siapapun, berkata jujur, rendah hati, menghargai teman, taat dan atuh kepada Allah beserta RasulNya, memiliki sifat tanggungjawab suka menolong, memiliki akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan serta lingkungan sekitar. Menghindari akhlak tercela seperti pemarah, suka berbohong, suka mengolok teman.

Membiasakan beradab dimanapun berada, seperti adab ke kamar mandi, adab dalam berpakaian, makan, minum, adab dalam bertetangga, berteman dan bertamu.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

3) Aspek Kisah Teladan

Meneladani akhlak dari beberapa nabi seperti nabi Muhammad Saw, nabi Nuh a.s, nabi Musa a.s, dan nabi Ismail a.s. tabah dan sabar ketika menghadapi cobaan yang mana hal ini bisa kita pelajari dari kisah sahabat Bilal bin Rabbah. Belajar dari nabi Ibrahim a.s dari sifat teguh pendirian, dermawan dan tawakkalnya. Belajar memiliki sifat sabar dan taubat seperti yang telah dicontohkan oleh nabi Ayyub a.s. belajar dari kisah Kan'an untuk menjauhi sikap durhaka kepada orangtua. Belajar menjauihi sifat kikir dan kufur nikamat melalui kisah Tsa'labah, serta serakah dan kikir dari kisah Qarun.[10]

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup dari pembelajaran Akidah Akhlak adalah membahas mengenai keimanan seseorang terhadap Tuhannya serta dapat berperilaku baik untuk dirinya sendiri, orang lain ataupun kepada alam atau lingkungannya serta peserta didik dapat belajar atau mengambil hikmah dari setiap cerita Nabi dan para sahabat di zamannya.

[10] Menteri Agama Republik Indonesia, *Lampiran KMA Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah,* (Jakarta, 2019), 23-25

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

2. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Karakter dalam kamus bahasa Indonesia memiliki arti sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, watak, akhlak atau budi pekerti yang nantinya membedak an individu dengan individu lainnya.[11]

Menurut Masnur Muslich karakter adalah ciri khas individu dalam berpikir, berperilaku dan berkerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Dikatakan bahwa idividu yang memiliki karakter baik merupakan individu yang siap mempertanggungjawabkan segala keputusan yang ia buat.[12]

Sedangkan, Ryan dan Bohlin mengemukakan bahwa karakter mengandung tiga unsur pokok yakni mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan dan melakukan kebaikan.[13]

Religius bersal dari kata religi yang memiliki makna keyakinan atau kepercayaan akan adanya kekuatan besar diatas kemampuan manusia. Nilai dari religius itu sendiri merupakan bentuk hubungan manusia dengan Tuhannya melalui ajaran agama yang dibuktikan dengan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan

[11] Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: AMZAH, 2015), 19-20
[12] Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 84
[13] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 6

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.[14]

Jika disimpulkan karakter religius dalam islam merupakan kualitas seseorang dalam berakhlak dan berperilaku sesuai dengan Al-Quran dan Al-Hadits yang menjadikan landasan setiap individu dalam beribadah kepada Allah SWT, berbuat baik terhadap sesama manusia, binatang, tumbuhan maupun lingkungan.

b. Macam-Macam Nilai Religius

Karakter religius merupakan perilaku atau sikap yang patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap agama lain serta hidup rukun. terdapat dua macam nilai religius yang berlaku dalam kehidupan manusia, diantaranya:

1) Nilai Ilahiyah

Nilai ilahiyah (hamblum minallah) adalah nilai yang berhubungan langsung bagaimana manusia bermuamalah dengan sang Maha Pencipta. Nilai-nilai yang paling mendasar tersebut ialah:

a) Iman, memiliki kepercayaan yang penuh kepada Allah, bahwa Allah adalah tuhan dari ummat islam dan Allah itu Maha Esa.

[14] Suparlan, *Mendidik Karakter Membentuk Hati* (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), 88

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

b) Islam, adalah bentuk penyerahan diri terhadap-Nya yaitu dengan menyakini bahwa segala sesuatu yang datang dari Allah akan ada kebaikan disetiap hikmahnya.

c) Ihsan, sangat percaya bahwa Allah itu dekat, Allah itu selalu ada dimanapun kita berada.[15]

d) Taqwa, penyerahan diri dan penghambaan manusia terhadap Allah dengan menjalankan segala perintah ataupun menjauhi segala larangan Allah.[16]

e) Ikhlas, mengerjakan sesuatu dengan penuh rasa ketulusan semata-mata hanya untuk mendapat ridho dari Allah.

f) Tawakkal, suatu sikap yang Tuhan dengan penuh harapan. Karena harapan terbaik adalah berharap kepada Allah.

g) Syukur, rasa terima kasih atas segala nikmat dan karunia yang diberikan oleh Allah.[17]

h) Sabar, sikap seseorang dalam mengendalikan dirinya dalam bertahan dalam situasi yang sulit dengan tidak mudah mengeluh, tabah dan menerima dengan ikhlas, teguh dan tidak mudah putus asa.[18]

2) Nilai Insaniyah

[15] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op.Cit.*, 95
[16] Dawam Mahfud, et al., "Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo Semarang", *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 35, No. 1, (2015), 41
[17] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Loc.Cit,*
[18] Syofrianisda, "Konsep Sabar dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Mewujudkan Kesehatan Mental", *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6, No.1, (2017), 139.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Nilai insaniyah (hablum minannas) adalah hubungan yang yang mana setiap individu menjaga hubungan baik dengan individu atau kelompok lainnya. Nilai-nilai tersebut ialah:

a) Silaturahim, menyambung rasa cinta kasih antara sesama teman dekat dan kerabat. Baik itu kerabat sendiri maupun masyrakat yang ada disekitar.
b) Husnudzon, sikap dan cara pandang manusia untuk melihat sesuatu secara positif dengan menjauhi segala prasangka buruk dan khawatir yang berlebihan.
c) Al-Wafa, sikap seorang muslim dalam menepati setiap apa yang diucapnya.
d) Al-Amanah, sifat seseorang yang dapat dipercaya oleh orang lain, tidak mudah berkhianat.
e) Memiliki sikap harga diri dan rendah hati terhadap siapapun.
f) Mau menolong ataupum gotong royong terhadap sesama manusia.[19]
g) Berbuat baik kepada orang tua baik dalam segi perbuatan maupun perkataan. Perbuatan baik anak kepada orang tua merupakan salah satu bentuk rasa syukur atau terima kasih kita terhadap orang tua yang telah merawat sedari kecil. Walaupun kebaikan yang dilakukan anak tidak akan pernah sebanding

[19] Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (UIN Maliki Press: 2009), 69

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dengan kebaikan, cinta dan kasih sayang orang tua kepada anaknya.[20]

h) Memiliki sifat pemaaf yang mana berarti rela memberikan maaf kepada orang lain tanpa adanya rasa bendi dan balas dendam sedikit pun. [21]

Jika dilihat dari beberapa nilai religius yang telah dipaparkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai religius merupakan cerminan dari tumbuh kembangnya nilai-nilai kehidupan yang mana hal ini terdiri dari tiga unsur yakni akidah, ibadah dan akhlak. Hal ini perlu dijadikan pedoman manusia dalam berperilaku sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan agama agar dapat mencapai kehidupan yang sejahtera dan bahagia baik itu di dunia maupun di akhirat.[22]

c. Indikator Religius

Menurut Glock dan Stark mengatakan bahwa agama mempunyai lima dimensi yang membuat religiusitas seseorang diukur, yakni:

1) Ideologis atau keyakinan, dimensi ini menunjukkan harapan-harapan yang mana orang religius berpegang teguh terhadap kebenaran ajaran agamanya yang bersifat mendasar dan dogmatik. Misalnya seseorag mempercayai akan adanya

[20] Nur I'anah, "Birr Al-Walidain; Konsep Relasi Orang Tua dan Anak dalam Islam", *Buletin Psikologi* Vol. 25, No. 2 (2017), 115
[21] Bahrudin, *Akhlaq Tasawuf* (Serang: IAIB PRESS,2003), 2
[22] Asmaun Sahlan, *Loc.Cit*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

malaikat, surga, neaka serta hal-hal lain yang bersifat dogmatik. Karena keimanan kepada Tuhan dapat memiliki pengaruh yang besar terhadap keseluruhan hidup individu baik itu secara bati maupun fisik yang berupa tingkah laku dan perbuatannya. Dengan indikatornya antara lain:[23]

a) Percaya kepada Allah
b) Berserah diri kepada Allah
c) Percaya kepada Malaikat, Rosul dan Kitab suci
d) Melakukan sesuatu dengan keikhlasan
e) Percaya akan takdir Tuhan

2) Praktik ibadah atau dimensi praktik agama, merupakan tolakukur sejauh mana seseorang dpat mengerjakan kewajiban-kwajibannya dalam beragama. Mislahnya dalam agama islam terdapat ibadah sholat, puasa, zakat, haji dan nilai-nilai lain yang terutama bagi umat islam. Dengan indikatornya antara lain:[24]

a) Selalu menjalankan sholat lima waktu dengan tertib
b) Membaca Al-Qur'an
c) Melakukan puasa dan sholat sunnah sesuai ajaran rosul

[23] Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 77.
[24] Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami…,* 77.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

d) Melaksanakan kegiatan keagamaan lainnya seperti mendatangi majelis ilmu, berdakwah, bersedekah dan berperan dalam kegiatan keagamaan lainnya.

3) Pengalaman atau dimensi eksperensial, dimensi ini menunjukkan tentang bagaimana perasaan-perasaan keagmaan yang dialami oleh individu. Pengalaman yang diperoleh selama individu tersebut menjalankan ajaran agama yang telah diyakini. Dengan indikatornya antara lain:[25]

a) Sabar Ketika mengahadapi sebuah cobaan
b) Selalu memiliki rasa syukur kepada Allah
c) Selalu bertawakkal kepada Allah
d) Memiliki rasa takut akan melanggar aturan dan merasakan akan kehadiran Tuhan.

4) Pengetahuan Agama atau dimensi intelektual, dimensi ini merupakan tingkat pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya yang mana tentunya dengan pedoman pada kitab suci dan karya lainnya dari Nabi atau ahli agama yang tetap acuannyakitab suci. Dengan indikator anatara lain:[26]

a) Pengetahuan seseorang mengenai agama dengan membaca kitab suci (Al-Qur'an), mendalaminya dan mempelajarinya.

[25] Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami…,* 77.
[26] Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami…,* 78.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

5) Pengamalan atau dimensi konsekuensi, mengukur sejauh mana perilaku seseorang yang dimotivasi oleh ajaran agama dalam kehidupan bersosial atau lebih bersifat hubungan horizontal yakni hubungan antar sesama manusia dan lingkungan yang ada disekitarnya. Indikatornya antara lain:[27]
   a) Perilaku suka menolong
   b) Berlaku jujur dan pemaaf
   c) Menjaga amanat
   d) Bertanggungjawab atas segala perbuatan yang dilakukan dan menjaga kebersihan lingkungannya.
   e) Bersikap bijaksana dalam segala hal.

d. Tujuan Pembentukan Karakter Religius

Inti dari tujuan pembentukan karakter religius ialah pribadi manusia yang beriman, bertakwa dan memiliki ilmu pengetahuan yang siap dalam mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat. Adapun tujuan pendidikan karakter diantaranya ialah:

1) Dapat mengembangkan potensi dasar peserta didik sebagai manusia yang berwarga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
2) Mengembangkan kebiasaan yang terpuji baik dari segi berpikir, berperilaku dan bertutur kata.

[27] Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami…,* 78.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

3) Mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia mandiri, kreatif, memiliki peradaban yang kompetitif dalam pergaulan serta berawawasan luas.[28]

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Jurnal Antropolgi Sosial dan Budaya, Vol. 4, No. 2, Januari 2019 yang diteliti oleh Sapirin, Adlan dan Candra Wijaya, dengan judul "Implementasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negri 3 Tapanuli Tengah". Penelitian ini membahas bagaimana penerapan mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa di MIN 3 Tapanuli Tengah. Yang mana pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 3 Tapanuli Tengah ini sangat memelukan pengajaran, keteladanan dan refleksi dalam akhlak, ibadah dan aqidah.

   Sehingga implementasi yang dilakukan oleh MIN 3 Tapanuli Tengah dilakukan dengan tiga acara, yakni kegiatan diluar kelas, pembelajaran di dalam kelas dan kegiatan di luar sekolah. Adapun beberapa problematika yang menghambat ialah: a) dari siswa, akibat dari kemajuan teknologi khususnya *gadget* yang membuat mereka lupa waktu menghambat mereka menunaikan kewajibannya dalam menunaikan sholat dan belajar. b) dari orangtua, banyaknya perbedaan berpikir antara guru dan orangtua di rumah. Terlalu banyaknya anggota

[28] Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: PT Citra Aji Pratama), 32

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

keluarga yang membuat orangtua dan anak sulit sulit untuk menanamkan nilai-nilai karakter. c) dari sekolah, terbatasnya waktu akan pendidikan karakter sehingga pendidikan karakter pada pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 3 Tapanuli Tengah kurang efektif dan maksimal.[29]

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang mana bentuk pengumpulan datanya berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian ini mewawancarai seluruh guru Akidah Akhlak di MIN 3 tapanulis sebagai responden tanpa melibatkan kepala sekolah dan peserta didik.

2. Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains, Vol. 4, No. 2, 2019 yang diteliti oleh Faridatul Hasanah, Chodidjah Makarim dan Kamalludin dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Kota Bogor".

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan nilai karakter religius dapat dilakukan dengan cara membiasakan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar di kelas dan berdoa setelah melakukan kegiatan sholat. Serta berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari guru Akidah Akhlak dan PKN setempat

[29] Sapirin, Adlan dan Candra Wijaya, "Implementasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah", *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, Vol. 4, No. 2, (Januari, 2019) 219-220.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

mengatakan bahwa untuk menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak bisa melalui sontoh sehari-hari dengan mengaitkan nilai karakter dengan cerita teladan mengenai sifat religius serta demonstrasi nilai karakter itu sendiri yang bisa dipraktekkan langsung oleh siswa.[30]

Persamaan dalam penelitian tersebut selain sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang mana penelitian ini juga membahas implementasi dari pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik di MI Nurul Yaqin. Sedangkan perbedaannya ialah subjek yang digunakan untuk wawancara merupakan peserta didik kelas IV A dan B serta melibatkan guru mata pelajaran PKN.

3. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 6, 2019, yang diteliti oleh Rifdah Rohadatul 'Aisy, Mohammad Afifulloh dan Devi Wahyu Ertanti dengan judul "Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Al-Maarif 01 Singosari". Penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa. Untuk membentuk karakter siswa strategi yang digunakan yakni pembelajaran langsung yang interaktif dengan metode pembentukan karakter komunikasi yang baik seperti metode tanya jawab, domonstrasi ataupun keteladanan. Selain strategi dalam pembelajaran juga perlu adanya penerapan 6S (Senyum, Sapa, Salam,

[30] Faridatul Hasanah, Chodidjah Makarim dan Kamalludin, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Kota Bogor", *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains,* Vol. 4, No. 2, (2019) 220-221.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Sopan, Santun, Senang), membaca doa ketika akan memulai dan mengakhiri pembelajaran.[31]

Persamaan penelitian tersebut ialah jenis penelitian yang digunakan yakni deskriptif kualitatif. Penelitian ini juga membahas pembentukan karakter dari peserta didik. Sedangkan untuk perbedaannya, penelitian tersebut membahas straregi dari pembentukan karakter peserta didik, subjek yang diteliti adalah peserta didik MTs (Madrasah Tsanawiyah) atau yang setara dengan SMP (Sekolah Menengah Pertama) selain itu peneliti juga mewawancarai guru Bimbingan Konseling dan waka kurikulum.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rustam Efendi, dengan judul "Peranan Guru Bidang Studi Akidah Akhlak Dalam Mengendalikan Kenakalan Siswa di MTs Al-Manar Medan". Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru bidang studi Akidah Akhlak untuk mengendalikan atau mengatasi kenakalan siswanya yaitu dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh guru tersebut dengan cara memotivasinya, membimbingnya, mengawasinya serta mengusulkan program-program dalam bentuk materil maupun spiritual seperti tadarus Al-Quran sesudah pulang sekolah, adanya pesantren kilat atau pondok Ramadhan di setiap bulan Ramadhan, memperingati hari besar islam serta adanya kegiatan infak setiap hari jumat.

[31] Rifdah Rohadatul 'Aisy, Mohammad Afifulloh dan Devi Wahyu Ertanti, "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di Mts Al Maarif 01 Singosari", *Pendidikan Islam,* Vol. 4, No. 2, (2019), 88

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Persamaan penelitian ini ialah sama-sama memakai jenis penelitian kualitatif dengan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta pembahasan yang diambil dari penelitian ini adalah sama-sama membahas upaya guna membentuk akhlak peserta didik menjadi lebih baik. Perbedaan dari penelitian ini ialah lebih mengacu pada peranan guru bidang studi Akidah Akhlak tersebut subjek yang diteliti adalah Siswa Mts Al-Manar Medan selain itu subjek yang diteliti tidak hanya guru Akidah Akhlak saja melainkan seluruh guru yang ada di Mts tersebut.[32]

5. Penelitian yang dilakukan oleh Anni Faida, dengan judul "Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembentukkan Karakter Siswa di MIN Pundensari dan MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung". Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak yang di rancang oleh guru dengan dengan baik dapat memberikan pengajaran sepenuhnya kepada peserta didik agar karakter dapat tertanam dengan baik pula.

   Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama membahas mengenai implementasi dari pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah dan menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaanya ialah kualitatif yang digunakan merupakan kualitatif dengan rancangan multi kasus dan lebih menekankan pada perencanaan kegiatan pembelajaran,

[32] Rustam Efendi, "Peranan Guru Bidang Studi Akidah Akhlak Dalam Mengendalikan Kenakalan Siswa di Mts Al-Manar Medan", Tesis (Medan: Perpsutakaan UIN Sumatera Utara, 2015) 90-96

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

bagaimana penyampaiannya serta evaluasinya. Subjek yang diteliti juga diambil dari dua madrasah.[33]

C. Kerangka Pikir

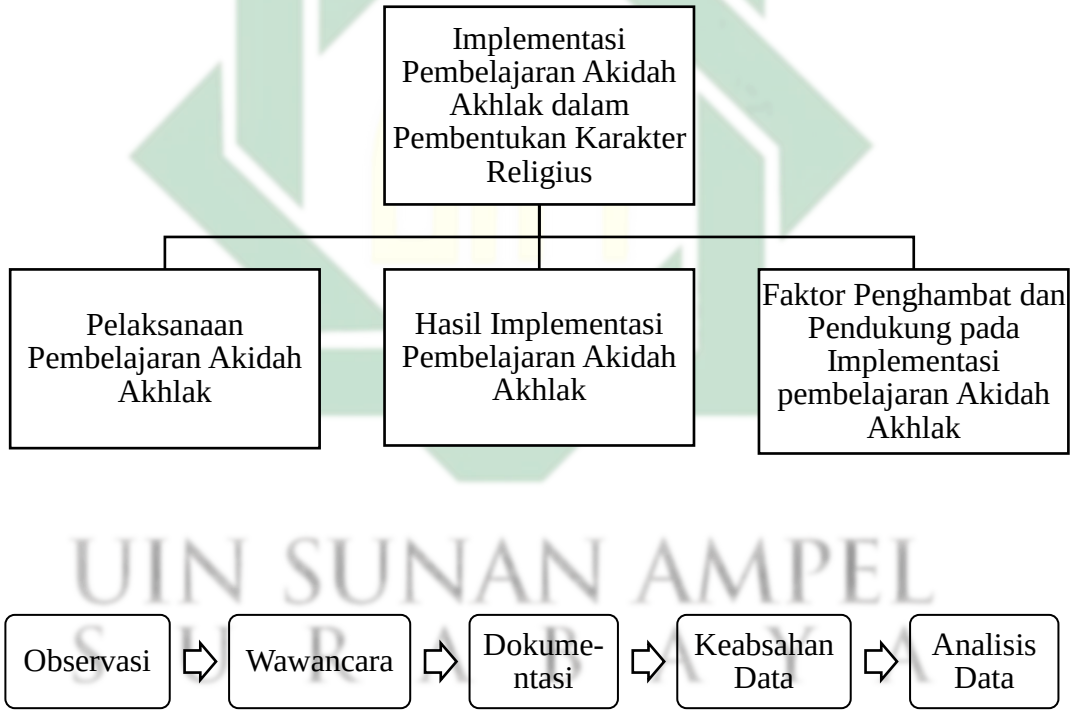

[33] Anni Faida, "Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIN Pundensari dan MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung", Tesis (Tulungagung: Perpustakaan UIN Satu Tulungagung, 2016), 110-118

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang dipakai untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, yang mana peneliti sebagai instrument kunci, melakukan cara triangulasi dalam teknik pengumpulan data, analisis yang bersifat induktif dan hasil dari penelitian lebih tertuju pada makna dan generalisasi.[1]

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, yaitu salah satu jenis penelitian kualitatif yang mana peneliti melakukan eksplorasi dan menjelaskan secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas terhadap satu individual atau kelompok.[2]

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif yang digunakan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Gresik dalam membentuk karakter religius peserta didiknya. Peneliti berharap dalam penelitian ini memperoleh gambaran yang mendalam mengenai subjek peneliti dengan memandang peristiwa secara keseluruhan dalam konteksnya dan mencoba

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 1
[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 9

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

untuk memperoleh pemahaman yang mendalam guna memahami makna dari perilaku subjek penelitian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Gresik yang beralamat di Jalan Raya Kedamean Nomor 52 RT. 05 RW 02 Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik. Yang mana sekolah ini berakreditasi A. MIN 1 Gresik dipimpin oleh bapak Santiaji, M.Pd. Adapun waktu yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu dilaksanakan pada bulan Mei-Juni.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan MIN 1 Gresik. Subyek penelitian ini ialah peserta didik kelas VI C beserta guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak itu sendiri, guru wali kelas dari VI C dan kepala sekolah MIN 1 Gresik. Objek yang di teliti adalah bagaimana implementasi dari pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik selama ini.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto mengatakan bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian adalah proses pengumpulan data, terutama jika peneliti menggunakan metode yang berpeluang besar dimasuki unsur minat peneliti.[1]

Adapun teknik yang digunakan untuk penelitian ini adalah:

[1] Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 265.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

1. Observasi

Obsevasi atau pengamatan ialah suatau cara dalam mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[2]

Dalam mengumpulkan data dengan teknik observasi ini peniliti terlibat langsung selama kegiatan penelitian. Karena teknik yang dilakukan untuk mencari data adalah pada saat proses pembelajaran di MIN 1 Gresik berlangsung serta interaksi antar peserta didik dalam kegiatan di luar atau di dalam kelas.

2. Wawancara

Wawancara ialah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat menjadi susunan akan dalam topik tertentu. Wawancara dapat digunakan peneliti jika ingin mengetahui hal-hal yang mendalam pada saat proses pengumpulan data.[3] Adapun yang akan menjadi sumber atau responden dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah MIN 1 Gresik, guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI beserta peserta didiknya.

[2] Nana Syaodih Sukmadimata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) 220.
[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan…,* 72

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data yang mana dokumen-dokumen yang diperoleh dihimpum dan dianalisis, baik itu dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.[4]

E. Keabsahan Data

Untuk melaksanakan pemerikasaan keabsahan data pada penelitian ini maka peneliti menggunakan uji kreadibilitas. Uji ini dipakai untuk membuktikan apakah yang ada dilapangan sesuai denga apa yang diamati oleh peneliti, Adapun teknik yang digunakan adalah triangulasi data. Triangulasi data merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Adapun triangulasi data terbagi menjadi tiga yakni:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan megecek beberapa sumber data yang telah diperoleh.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dipakai untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek kepada sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Contohnya apabila melalui data hasil wawancara berbeda dengan hasil observasi dan dokumentasi maka peneliti melakukan diskusi lebih mendalam kepada sumber data yang bersangkutan. Hal ini dilakukan

[4] *Op.Cit.*, 221

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

guna memastikan data mana yang benar dan akurat atau bisa memungkinkan jika semua sumber data benar dikarenakan sudut pandang yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Kredibilitas data bisa dipengaruhi oleh waktu. Misalnya data yang dikumpulkan melalui wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar dapat memberikan data yang lebih valid dan kredibel. Maka dari itu untuk menguji sebuah kredibilitas data bisa dilakukan melalui pengecekan dengan wawancara atau observasi berulang di waktu dan situasi berbeda. Bilamana hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka lakukan secara berulang-ulang sehingga keakuratan datanya.[5]

F. Teknik Analisis Data

Analaisis data merupakan upaya yang dilakukan secara sistematis untuk menyusun dan mencari data dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data kedalam kategori, menjabarkannya kedalam beberapa unit, melakukan sintesa, menyusunny a kedalam pola, memilih mana yang penting yang perlu dipelajari dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.[6]

[5] Sugiyono, *Op.Cit.*, 373-374.
[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif…,* 131.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Teknik atau metode pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting yang dicari tema dan polanya oleh peneliti. Dengan demikian peneliti diharuskan untuk mengumpulkan data, merangkumnya dan memfokuskan dengan menyederhanakanya pada hal-hal penting yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius peserta didik di lapangan.

2. Penyajian Data

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Penyajian data tersebut dalam dilakukan melalui uraian singkat, hubungan antar teori, bagan *flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data ini, maka data digolongkan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah untuk dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

   Langkah ke empat dalam analisis daya kualitatif yakni penarikan kesimpulan atau verifikasi yakni kesimpulan dalam sebuat penelitian yang menjawab rumusan masalah dari peneliti yang mana rumusan tersebut telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan awal yang

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dikemukakan ini masih bersifat sementara dan dapat berubah bila tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat yang dapat medukung penafsiran tersebut.[7]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[7] *Loc,Cit.,* 134-141

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MIN 1 Gresik

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gresik atau yang lebih dikenal dengan MIN 1 Gresik ialah Lembaga pendidikan islam yang berada dibawah naungan Departemen Agama RI. Sebelum berdirinya MIN 1 Gresik ini telah ada Lembaga pendidikan swasta, yakni Madrasah Ibtidaiyah Raden Paku yang didirikan oleh para toko agama dan dipelopori oleh H. Musthofa pada tahun 1958. Keinginan masyarakat yang begitu kuat terhadap pendidikan madrasah ialah sebagai tempat membekali anak-anak atau generasi muda untuk menimba ilmu dan keterampilan yang mana hal ini nantinya dapat diamalkan di kehidupan.

Seiring dengan berkembangnya zaman yang selalu berubah sehingga mendorong tekad bagi pengurus madrasah tersebut untuk terus meningkatkan standart mutu dan kualitas pendidikan yang sejajar dengan pendidikan yang telah maju dengan berbagai sarana dan prasarana untuk berlangsungnya pendidikan tersebut.

Dari pertimbnagan dan kesepakatan bersaa tersebut, maka MI Raden Paku diusulkan untuk menjadi Lembaga negeri. Setelah usulan diajukan dan disetujui tepat pada tahun 1980 MI Raden Paku berubah menjadi MIN 1 Gresik dengan jumlah murid sebanyak 287 peserta

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

didik dan tenaga pendidik sebanyak 7 orang guru negeri serta dibantu 5 guru swasta.

2. Profil MIN 1 Gresik

e. Profil MIN 1 Gresik

Tabel 1. Profil MIN 1 Gresik

Nama Madrasah	:	**MIN 1 GRESIK**
NPSN	:	60719049
NSM	:	111135250001
Alamat	:	Jln. Raya Kedamean No. 52 RT. 05 RW. 02
Kelurahan / Desa	:	Kedamean
Kecamatan	:	Kedamean
Kabupaten / Kota	:	Gresik
Provinsi	:	Jawa Timur
Telepon / HP	:	(031) 7911243 / 081330172109
Email / Website	:	min1gresik@gmail.com / www.min1gresik.sch.id
Jenjang	:	Madrasah Ibtidaiyah
Status (Negeri /Swasta)	:	Negeri
Tahun Berdiri	:	1980
Hasil Akreditasi	:	**A**

f. Visi dan Misi

Visi

"Unggul dan Berprestasi Siap Berkompetisi Berjiwa Islami Serta Peduli Lingkungan"

Misi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

1) Menumbuhkembangkan sikap dan alamiah yang islami.
2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara PAKEMI.
3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dalam prestasi akademik maupun nonakedemik.
4) Mengembangkan kemampuan berbahasa arab dan bahasa inggris
5) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman nyaman sehat bersih dan indah.
6) Memfasilitasi peserta didik untuk mengenali dan mengembangkan potensi diri agar dapat berkembang secara optimal.
7) Menerapkan manajemen partsipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.

g. Sarana dan Prasarana

Sarana yang terdapat di MIN 1 Gresik cukup memadai diantaranya madrasah menyediakan beberapa LCD dan layer proyektor sebagai media pembelajaran yang biasanya lebih digunakan pada kelas atas. Di perpustakaan juga terdapat beberapabuku fiksi dan nonfiksi yang masih baru. Berikut merupakan tabel sarana prasarana yang terdapat di MIN 1 Gresik:

Tabel 2. Data Sarana dan Prasarana di MIN 1 Gresik

No	Sarana prasarana MIN 1 Gresik	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Belajar	19 buah	Baik
2.	Ruang Kantor	3 buah	Baik
3.	Ruang Perpustakaan	1 buah	Baik

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

4.	Ruang Olahraga	-	-
5.	Ruang Laboraturium	2 buah	Baik
6.	Ruang Kesenian	-	-
7.	Gudang	1 buah	Baik
8.	Kantin	3 buah	Baik
9.	WC/ Toilet	10 buah	Baik
10.	Ruang Penjaga	1 buah	Baik
11.	Koprasi Siswa	1 buah	Baik
12.	Ruang UKS	1 buah	Baik

Sumber data: Observasi dan Dokumentasi MIN 1 Gresik.[1]

h. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru dan karyawan merupakan faktor yang pentig dalam menunjang keberhasilan pendidikan di MIN 1 Gresik. Yang mana guru dan karyawan di MIN 1 Gresik ini merupakan sumber daya manusia yang berprofesional di bidangnya maisng-masing. Di MIN 1 Gresik ini terdapat 33 guru dan 8 karyawan.[2]

i. Data Peserta Didik Kelas VI C MIN 1 Gresik

MIN 1 Gresik memiliki 19 rombongan belajar dengan rincian tiap kelas terdapat 2 rombongan belajar kecuali pada kelas satu yang terdapat 4 rombongan belajar. satu kelas rata-rata terdiri dari 25-30 peserta didik. Sedangkan pada kelas VI C sendiri terdiri dari 25 peserta didik,[3]

[1] Observasi pada 4 November 2021
[2] Observasi pada 4 November 2021
[3] Observasi pada 4 November 2021

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian yang berkenaan dengan "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VI MIN 1 Gresik" disusun berdasarkan hasil pengamatan secara langsung atau observasi di lokasi penelitian yakni di MIN 1 Gresik serta terdapat wawancara terhadap pihak yang terkait yakni kepada madrasah, guru Akidah Akhlak, guru kelas dan peserta didik kelas VI C di MIN 1 Gresik itu sendiri.

1. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Gresik

   Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pra penelitian dalam kegiatan PLP II pada hari Senin tanggal 25 Oktober 2021 dan pada saat penelitian di hari Jumat tanggal 27 Mei 2022, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan ataupun tingkah laku peserta didik kelas VI C MIN 1 Gresik dari mulai berlangsungnya pembelajaran di kelas sampai pembelajaran selesai untuk mengetahui bagaimana karakter peserta didik di madrasah tersebut.[4]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[4] Observasi pada 25 Oktober 2021

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

a. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Perencanaan pembelajaran merupakan syarat penting bagi guru karena dalam pelaksanaan kegiatan pembalajaran di kelas dapat berjalan secara sistematis dan teratur, salah satu hal yang sangat penting untuk disiapkan adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Berdasarkan wawancara kepada guru Akidah Akhlak pada tanggal 27 Mei 2022 mengenai kurikulum yang digunakan dan kapan guru mulai menyusun perencanaan pembelajaran, guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa kurikulum yang digunakan di MIN 1 Gresik adalah K-13 yang mana pada rumpun mata pelajaran agama seperti fiqih, qurdist, SKI, Akidah Akhlak dan Bahasa Arab dikembangkan dari Standart Isi dan Standart Kompetensi Lulusan KMA Nomor 183 tahun 2019 dan struktur kurikulum MIN 1 Gresik disusun berdasarkan KMA Nomor 184 tahun 2019 sehingga guru diberikan kemudahan dengan penyederhanaan RPP dengan format satu lembar saja, yang mana RPP tersebut memuat tiga komponen inti, sedangkan untuk komponen lainnya sebagai pendukung jadi boleh digunakan ataupun tidak. Tiga komponen

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

tersebut ialah tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian.[5]

Sedangkan penyusunan RPP sendiri pihak madrasah memberikan perintah yakni pada saat liburan awal semester. Sehingga ketika telah memasuki semester baru RPP sudah siap. Hal ini bertujuan agar guru tidak kewalahan saat proses pembelajaran akan berlangsung dan kegiatan pembalajaran pun dapat berjalan dengan maksimal, terencana dan teratur.[6]

Kompetensi Inti yang tercantum dalam RPP Akidah Akhlak ini ialah Kompetensi Inti pada nomor 3 (pengetahuan) yakni memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain. Serta Kompetensi Inti pada nomor 4 (keterampilan) yakni menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam Tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Sedangkan Kompetensi Dasar yang digunakan RPP ialah pada KD 3.4 yakni memahami sifat pemaaf, tanggung jawab, adil dan

[5] Imam Mukaffi, Guru Akidah Akhlak Kelas VI, Wawancara Pribadi, Gresik, 27 Mei 2022.
[6] Imam Mukaffi, Guru Akidah Akhlak Kelas VI, Wawancara Pribadi, Gresik, 27 Mei 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

bijaksana dalam kehidupan sehari-hari. Dan KD 4.4 yakni menyajikan contoh sifat pemaaf, tanggung jawab, adil dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Kegiatan pendahuluan, sebelum pembelajaran di mulai guru Akidah Akhlak akan menyiapkan secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran seperti meminta peserta didik untuk duduk ditempat masing-masing dan tenang dengan tertib. Setelah itu peserta didik kelas VI C akan mengaji bersama dengan membaca surah-surah pendek yang ada di juz amma bersama dengan guru mata pelajaran di jam pertama. Pada saat membaca juz amma ini tidak semua peserta didik membaca dengan khidmat, ada yang melamun tidak membaca, ada yang sambil bercanda, ada yang mengikuti membaca tapi tidak sampai selesai hal ini dikarenakan adanya beberapa peserta didik yang belum bisa atau lancar dalam mengaji ataupun peserta didik lupa tidak membawa juz amma-nya.[7] Sesuai dengan yang diungkapkan oleh wali kelas VI C MIN 1 Gresik, yaitu:

> "Tidak semuanya bisa mengaji mbak, yang bisa itu adalah anak-anak yang ikut mengaji di TPQ. Ada beberapa siswa, insyaaAllah dua siswa kalau tidak salah tidak ikut ngaji di TPQ sehingga mereka tidak bisa mengaji. Untuk membaca juz amma memang terkadang masih ada yang disertai guyonan atau berbicara dengan temannya yang lain. Sedangkan untuk membawa juz amma sendiri saya sudah sering menghimbaukan kepada mereka untuk membawanya setiap

[7] Observasi pada 25 Oktober 2021

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

hari atau agar tidak terlupa meletakkan juz amma di loker bangku masing-masing."[8]

Kemudian guru akan mengawali pembelajaran dengan mengucap salam dan berdoa serta dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik. Sayangnya, pada saat mengucap salam dan berdoa peserta didik masih terdapat yang bergurau walaupun salam dari guru tersebut tetap terjawab. Guru memulai pembelajaran dengan memancing pertanyaan materi yang telah lalu dan menghubungkannya dengan materi yang sekarang akan dipelajari. Ketika pertanyaan dilontarkan yang menjawab hanya peserta didik itu-itu saja yang lainnya hanya diam menyimak.

Kegiatan Inti, pada awal kegiatan materi tentang bijaksana guru meminta peserta didik untuk mengamati dan memperhatikan gambar hajar aswad sebagai simbol dari sikap bijaknya nabi Muhammad Saw. guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menanyakan suatu hal yang keterkaitan dengan gambar tersebut sekaligus peserta didik lainya diberikan kesempatan untuk untuk memberikan jawaban atas pengetahuan yang dimiliki. Pada kegiatan ini peserta didik diminta untuk membaca uraian materi tentang bijaksana dan pemaaf serta guru juga memberikan penjelasan bagaimana sikap bijaksana dan pemaaf itu dengan tanya jawab. Kemudian pada kegiatan "kebangkan wawasanmu" peserta

[8] Syahidan, Wali Kelas VI C, Wawancara Pribadi, Gresik, 30 Mei 2022

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

didik diminta untuk menyimpulkan dari hasil membaca uraian materi tersebut dengan berdiskusi bersama peserta didik lainnya. Setelah kegiatan diskusi selesai peserta didik diminta untuk melakukan presentasi dari hasil diskusi dan hasil dari semua proses pembelajaran tersebut di depan kelas secara bergantian.

Kegiatan penutup, setelah semua presentasi dilakukan guru memberikan umpan balik positif dan penguatan materi serta melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. Tidak hanya itu, guru juga memberikan penekanan kepada peserta didik untuk senantiasa bijaksana dalam bersikap dan saling mudah untuk memaafkan. Kemudian guru memberitahu peserta didik mengenai materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dan menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

Di sini guru Akidah Akhlak menggunakan strategi pembelajaran inkuiri yang mana pada rangkaian kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada cara berpikir kritis dan analitis dan guru Akidah Akhlak juga lebih menekankan pada metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab. Ketika proses pembelajaran berlangsung kebanyakan siswa mendengarkan dan mengikuti arahan dari guru tetapi juga terdapat beberapa peserta didik yang masih menghiraukan guru dengan bercanda dengan teman yang lainnya bahkan berkeliaran untuk menjahili temannya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Sehingga ketika guru lebih sering bersikap tegas kepada mereka dianggap guru tersebut keras dan tidak asik dalam mengajar. Hal ini seperti yang dituturkan oleh beberapa peserta didik kelas VI C salah satunya ialah berinisial ADO ketika ditanya bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak di kelas dengan penyampaian gurunya, dia menjawab bahwa pembelajaran akidah akhlak memang sangat menyenangkan tetapi terkadangia tidak menyukai pelajar tersebut jika guru maa pelajarannya mengajar agak keras atau suka marah-marah.[9]

Hal ini juga serupa dengan dengan penuturan SDI, yang mengatakan jika mpembelajaran akidah akhlak memang menyenangakn melihat dari seringnya guru bercerita kisahkisah inspiratif seperti kisah nabi ataupun para sahabat. Sayangnya, tekadang ia takut dalam pembelajaran akidah akhlak terlebih ketika gur dalam mengajar marah-marah.[10]

Padahal jika diamati oleh peneliti seorang guru tidak mungkin marah-marah atau kesal tanpa alasan yang jelas. Dan tidak sedikit pula yang mengatakan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak dan gurunya menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran. Guru mengajak siswa untuk bertanya tanya jawab seputar materi yang telah dibahas sama-sama terkadang guru juga menyelingi dengan

[9] Anggun Denada Oktavia, Peserta Didik Kelas VI C, Wawancara Pribadi, Gresik 30 Mei 2022.
[10] Syaibah Dinda Islamiyah, Peserta Didik Kelas VI C, Wawancara Pribadi, Gresik 30 Mei 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

cerita-cerita inspiratif baik itu dari kisah nyata, fiktif ataupun dari kisah para Rosul dan sahabat.

c. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang disampaikan adalah dengan adanya tes tulis diakhir pembelajaran materi dalam satu bab tersebut. Sedangkan untuk mengukur sejauh mana peserta didik dalam menerapkan apa yang telah ia pelajari adalah dengan cara mengamati tingkah laku peserta didik dalam kesehariannya di lingkungan madrasah khususnya pada saat kegiatan pembelajaran.[11] Bagi pribadi guru Akidah Akhlak mengevaluasi pembelajaran peserta didik dapat melihat melihat kekurangan-kekurangannya dari proses pembelajaran sehingga guru dapat memperbaiki kualitasnya dalam mengajar sebagai seorang guru yang profesional.[12]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2. Faktor pendukung dan Penghambat pada Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius.

Dalam suatu proses pembentukan karakter peserta didik pastilah terdapat faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Karena seperti yang kita Yakini bahwa tidak semua proses memiliki jalan yang mulus tanpa hambatan. Sebaliknya dibalik banyaknya hambatan pastilah

[11] Observasi pada 25 Oktober 2021.
[12] Imam Mukaffi, Guru Akidah Akhlak Kelas VI, Wawancara Pribadi, Gresik, 27 Mei 2022.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

terdapat sesuatu hal yang mendukung. Maka berikut adalah beberapa faktor pendukung dan penghambat yang ada di MIN 1 Gresik dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas VI:

a. Faktor pendukung

Pertama, pergaulan lingkungan dari peserta didik. Ketika jam istirahat, peneliti sering menemukan siswa yang bersalaman kepada guru, menunduk dan berakata permisi ketika melewati didepan gurunya, berkata sopan santun walapun bahasa yang digunakan bukanlah krama inggil.[13] Hal ini selaras dengan penuturan dari wali kelas VI C MIN 1 Gresik yang mana beliau lebih sering dalam berinteraksi dengan peserta didiknya yang mana mereka sudah cukup akrab dalam beirnteraksi sehari-hari tetap menghormati gurunya dan tetap memiliki batasan-batasan antara guru dan peserta didik.[14]

Berbeda ketika dengan teman sebaya atau sekelasnya, kebanyakan tingkah laku peserta didik suka bercanda, bermain, atau bahkan menjahili temannya hingga terkadang sering menimbulkan pertengkaran antar teman dan saling mengolok-olok. Seperti yang disampaikan oleh wali kelas VI C MIN 1 Gresik yang mana terkadang terdapat peserta didik yang bandel, saling mengolok-olok antar tema, hal ini tentu saja terkadang menimbulkan pertengkaran

[13] Observasi pada 30 Oktober 2021 dan 28 Mei 2022.
[14] Syahidan, Wali Kelas VI C, Wawancara Pribadi, Gresik, 30 Mei 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sehingga wali kelas VI C mengatasinya dengan mencariakar permasalahan tersebut dan siapa yang salah akan disuruh untuk minta maaf.[15]

Kedua, *Modelling* dari guru. Sebagaimana yang telah diucapkan oleh kepala madrasah MIN 1 Gresik:

> "Semua guru wajib menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik karena itu sebagai kode etik seorang pendidik. Tetapi secara teori dan mendalam tetap pembelajaran Akidah Akhlak".[16]

Dari pemaparan tersebut bisa kita lihat bahwa pembentukan karakter ini dilakukan oleh semua guru yang berada di lingkup MIN 1 Gresik sehingga tidak hanya berpacu pada guru Akidah Akhlak saja yang diharuskan dalam membentuk karakter di madrasah ini. Karena sejatinya seorang guru tidaklah hanya sekedar mengajar, memberi tugas dan mengevaluasi saja. Namun, guru juga harus memiliki andil dalam mendidik dan mencontohkan yang baik untuk peserta didik sebagai teladan mereka.

Hal ini serupa dengan pesan dari KH. Dimyati Rois pendiri pondok pesantren Al-Fadlu wal Fadilah yang mengatakan bahwa:

"jika anda menjadi seorang guru hanya sekedar mengajarkan pengetahuan, akan ada masanya di mana anda tidak lagi dibutuhkan karena google lebih cerdas dan lebih tau banyak dari anda. Namun,

[15] Syahidan, Wali Kelas VI C, Wawancara Pribadi, Gresik, 30 Mei 2022.
[16] Santiaji, Kepala Madrasah Negeri 1 Gresik, Wawancara Pribadi, Gresik, 27 Mei 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

jika anda menjadi guru juga mengajarkan adab, ketaqwaan maka anda akan selalu dibutuhkan karena google tidak memiliki itu."[17]

Ketiga, terjalinnya hubungan baik dengan masyarakat sekitar. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala madrasah MIN 1 Gresik bahwa masyrakat sangat mendukung akanpembentukan dari karaker reliius peserta didik di MIN 1 Gresik ini. Yang mana mereka memberikan fasilitas berupa izin penggunaan masjid umum untuk digunakan kegiatan madrasah. Sehingga MIN 1 Gresik ini tidak lagi memakai mushollah tetapi masjid.[18]

Dari pemaparan tersebut peneliti menemukan bahwa masyarakat memang sangat mendukung dan berperan dalam pembentukan karater religius peserta didik. Dilihat dari masyarakat yang memberikan izin kepada pihak madrasah untuk dapat melakukan kegiatan keagamaan di masjid umum yang masih berada dalam satu lingkungan madrasah.

Keempat, adanya kegiatan ubudiyah atau program-program madrasah yang dapat membentuk karakter religius peserta didik, sebagaimana disebutkan oleh guru Akidah Akhlak kelas VI MIN 1 Gresik bahwa faktor pendukung terbentuknya karakter religius di MIN 1 Gresik ini karena adanya kegiatan sholat dhuha dan dhuhur

[17] Pwnujatim. [@pwnujatim]. (2022, Mei 16). Pesan Mbah Dim. [Tweet]. https://twitter.com/pwnujatim/status/1535134619648921601?s=19.
[18] Santiaji, Kepala Madrasah Negeri 1 Gresik, Wawancara Pribadi, Gresik, 27 Mei 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

berjamaah, istighosah setiap jumat akhir bulan, adanya kegiatan membaca juz amma setiappagi hari sebleum pembelajaran di mulai.[19]

Sayangnya di masa pandemi ini karena madrasah sedang melakukan pertemuan tatap muka terbatas maka kebiasaan sholat dhuha tersebut di nonaktifkan. Bahkan untuk kegiatan sholat dhuhur pun hanya lebih sering dilakukan oleh kelas VI saja. Sedangkan madrasah tidak mengadakan sholat jumat berjamaah, walaupun madrasah berada dalam satu lingkungan masjid. Hal ini dikarenakan MoU yang dikeluarkan masjid kepada madrasah hanyalah berupa kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah saja beserta kegiatan istighosah setiap hari Jumat akhir bulan dan beberapa kegiatan PHBI (Perigatan Hari Besar Islam). Hal ini sesuai dengan penuturan yang disampaikan oleh guru Akidah Akhlak kelas VI yang mengatakan jika sholat jumat madrasah tidak mengadakan sholat jamaah dikarenakan masjid yang biasnya digunakan adalah masjid umum sehingga pengurus masjid hanya akan memberi izin untuk untuk sholat dhuha dan dhuhur saja.[20]

Untuk kegiatan lainnya dalam menunjang aspek religius siswa diajak untuk bertakziah apabila terdapat orangtua dari temannya ada yang meninggal dunia, hal ini dimanfaatkan untuk menumbuhkan

[19] Imam Mukaffi, Guru Akidah Akhlak Kelas VI, Wawancara Pribadi, Gresik, 27 Mei 2022.
[20] Imam Mukaffi, Guru Akidah Akhlak Kelas VI, Wawancara Pribadi, Gresik, 27 Mei 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

rasa empati pada peserta didik. Seperti penuturan dari kepala madrasah MIN 1 Gresi pada sat wawancara waktu itu mengatakan selain kegiatan ubudiyah yang dilaksanakan di madrasah pihak madrasah akan mengajak peserta didik untuk menumbuhkan rasa empatinya dengan melakukan takziah kepada orangtua peserta didik yang meninggal dunia.[21]

b. Faktor penghambat

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala madrasah MIN 1 Gresik, mengatakan bahwa mengubah kebiasaan peserta didik menjadi hal yang baik itu cukup menantang terlebih di tengah pengaruh media sosial saat ini.[22]

Jika kita lihat memang terbukanya media sosial saat ini tidak memiliki batasan bagi siapa saja yang ingin mengakses apapun yang mereka inginkan. Sehingga para peserta didik terkadang tidak berfikir panjang apakah yang mereka lakukan memiliki dampak baik atau buruk. Misalnya pada saat observasi sering dijumpainya peserta didik yang berkata kotor ataupun berkata tidak pantas yang meniru dari media sosial.[23]

Selain itu faktor penghambat lainnya ialah masih adanya beberapa peserta didik yang sulit menurut apabila diberitahu oleh

[21] Santiaji, Kepala Madrasah 1 Negeri Gresik, Wawancara Pribadi, Gresik, 27 Mei 2022.
[22] Santiaji, Kepala Madrasah Negeri 1 Gresik, Wawancara Pribadi, Gresik, 27 Mei 2022.
[23] Obsrevasi pada 15 Oktober 2021

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

guru. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak kelas VI C yang mengatakan bahwa hamabatan dari pebentukan karakter religius peserta didik adalah peserta didik itu sendiri. Yang mana peserta didik terkadang masih sulit menurut apabila di beri nasihat.[24]

Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan yang dipaparkan oleh wali kelas VI C itu sendiri saat kegiatan wawancara. Beliau mengatakan bahwa setiap karkter peserta didik itu berbeda-beda. Jika peserta didik itu mudah menurut maka akan mudah pula dalam mendidiknya. Sedangkan jika peserta didik tersebut kurang dapat menurut terlebih pada saat di rumah maka di sekolah pun akan sedikit susah dalam mendidiknya.[25]

3. Solusi dari hambatan pada implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius

Seperti yang dikatakan diawal bahwa setiap faktor hambatan selalu akan menemukan solusi dalam setiap masalahnya. Jika dilihat dari faktor pertama dalam hambatan pembentukan karakter religus adalah dampak negatif media sosial maka madrasah menanganinya dengan selalu menekankan adab dalam berinteraksi dengan cara membiasakan bertutur kata yang baik dan sopan kepada siapapun untuk ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik serta pada pertemuan dengan

[24] Imam Mukaffi, Guru Akidah Akhlak Kelas VI, Wawancara Pribadi, Gresik, 27 Mei 2022.
[25] Syahidan, Wali Kelas VI C, Wawancara Pribadi, Gresik, 30 Mei 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

wali murid guru akan selalu menekankan pada orangtua agar dapat ikut memantau penggunaan media sosial pada peserta didik.[26]

Pada faktor hambatan yang kedua dalam mengatasi atau mencari solusi untuk peserta didik yang sulit menurut ataupun diatur saat diberitahu atau nasihat oleh guru adalah dengan memberinya pengarahan dan motivasi berupa nasehat kepada peserta didik secara baik agar mereka benar-benar dapar berubah menjadi lebih baik. Hal ini berdasarkan hasil wawancara oleh wali kelas VI C yang mengatakan, bahwa:

> "Sedangkan anak yang terbiasa di rumah kurang nurut agak susah. Sehingga saya tidak bosan-bosan untuk memotivasi mereka khususnya dalam karakter anak kelas VI C harus benar-benar berubah."[27]

Tidak hanya diberi nasehat saja, untuk mengatasi hal ini guru juga dapat memberikan catatan Tindakan sikapnya di jurnal penilaian sikap agar orangtua juga turut memantau berkembangan karakter religius peserta didik.[28] Guru pun juga dapat memberikan sanksi yang sekiranya bermanfaat dan tidak memberatkan peserta didik. Seperti yang dituturkan oleh guru Akidah Akhlak kelas VI, mengatakan bahwa dalam hukuman tersebut bisa dijadikan sarana dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Misalnya peerta didik diberi hukuman untuk

[26] Santiaji, Kepala Madrasah Negeri 1 Gresik, Wawancara Pribadi, Gresik, 27 Mei 2022.
[27] Syahidan, Wali Kelas VI C, Wawancara Pribadi, Gresik, 30 Mei 2022.
[28] Syahidan, Wali Kelas VI C, Wawancara Pribadi, Gresik, 30 Mei 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

menghafal asmaul husna 1-10 atau menghafal surah-surah pendek dalam Al-Qur'an. [29]

C. Pembahasan

1. Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Gresik

Di dalam dunia pendidikan implementasi dalam suatu pembelajaran bukanlah hal yang baru. Seorang guru pasti akan berusaha semaksimal mungkin dalam mewujudkan rencana dari perencanaan pembelajarannya agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Jadi implementasi pembelajaran Akidah Akhlak itu sendiri merupakan suatu pelaksanaan atau tindakan dari sebuah perencanaan pembelajaran yang disusun secara matang dan terperinci untuk membentuk karakter religius peserta didik di MIN 1 Gresik. [30]

Adapun penjabaran implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam arti luas pembelajaran ialah terjadinya proses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, kepercayaan dan pembentukan sikap yang terjadi antara guru dan peserta didik beserta sumber belajar dalam satu lingkup lingkungan belajar.[31]

[29] Imam Mukaffi, Guru Akidah Akhlak Kelas VI, Wawancara Pribadi, Gresik, 27 Mei 2022.
[30] Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), 85
[31] Sunhaji, *"Konsep Manajemen Kelas dan…," Loc.Cit*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Berdasarkan data yang diperoleh sebelum terlaksananya kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak maka guru harus melakukan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan berpedoman pada silabus. Karena proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tertib apabila guru memiliki dua kompetensi utama yakni penguasan materi pembelajaran dengan kompetensi metodologi pembelajaran.[32]

Oleh karena itu guru di MIN 1 Gresik diharuskan untuk membuat RPP ketika awal libur semester seperti intruksi dari kepala MIN 1 Gresik tersebut.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran karena hal ini merupakan kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik di kelas.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran kali ini guru Akidah Akhlak menjelaskan mengenai materi Akhlak-ku tentang sikap pemaaf dan bijaksana. Materi ini cukup relevan dengan implementasi pembelajaran Akidah Akhlak untuk membentuk karakter religius peserta didik. Karena materi sifat pemaaf dan

[32] Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 63.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

bijaksana ini merupakan salah satu dari nilai-nilai religius pada poin insaniyah.[33]

Dalam kegiatan pembelajaran ini diupayakan guru harus dapat mengusai kelas dengan menyampaikan materi bahan ajar melalui berbagai metode pembelajaran. Karena jika guru tidak dapat mengusai metode pembelajaran maka penyampaian materinya tidak akan berjalan maksimal sehingga peserta didik tidak dapat menerima bahan ajar dengan cukup baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Dunkin dan Biddle bahwa proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika seorang guru memiliki dua potensi utama yakni penguasaan materi pelajaran dan metodologi pembelajaran.[34] Guru Akidah Akhlak memulai kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir kegiatan dengan membiasakan mengucap salam ketika masuk kelas, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, memberikan nasehat-nasehat serta menyampaikan materi sesuai dengaan kompetensi yang ada dengan mengaitkan atau memberikan contoh pada kehidupan nyata yang ada di masyarakat ataupun melalui kisah-kisah teladan. Kegiatan ini selaras dengan pembahasan ruang lingkup pembelajaran Akidah Akhlak yang mana pada kebiasaan-kebiasaan baik dalam kegiatan pembelajaran tersebut tercantum pada aspek akhlak sedangkan menyampaikan

[33] Asmaun Sahlan, mewujudkan budaya religius…, *Op.Cit*
[34] Syaiful Sagala, Konsep dan Makna…,63.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

materi dengan mengaitkan pada kehidupan nyata ataupun kisah-kisah teladan tercantum pada aspek kisah teladan. [35]

c. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak

Guru membuktikan tertanamanya nilai karakter pada peserta didik ialah dengan cara mengevaluasi sejauh mana peserta didik memahami materi dari Akidah Akhlak yang telah diajarkan melalui tes tulis diakhir pembelajaran bab materi tersebut serta guru juga melakukan pegamatan terhadap tingkah laku peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran mauapun dilingkungan madrasah untuk mengukur sejauh mana peserta didik menerapkan apa yang telah ia pelajari di kelas.[36]

Hal ini sejalan dengan teori bahwa evaluasi adalah kegiatan penerapan mengenai proses pembelajaran untuk menetapkan apakah terdapat perubahan pada peserta didik dan sejauh mana perubahan itu dapat mempengaruhi kehidupan mereka.[37]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2. Faktor pendukung dan Penghambat pada Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius.

Berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan terhadap implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius peserta

[35] Menteri Agama Republik Indonesia, *Lampiran KMA Nomor 183…, Op.Cit.,* 25
[36] Observasi pada 6 Oktober 2021
[37] Abdul Karim, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Kepribadian Siswa di MTs PAB 2 Sampali", Skripsi (Medan: Perpustaakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), 93

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

didik di MIN 1 Gresik telah terlaksana dengan baik. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh faktor pendukung.

Adapun faktor pendukung pada implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Gresik yang pertama adalah pergaulan lingkungan peserta didik. Peserta didik dan guru di MIN 1 gresik terlihat saling menghormati yang mana pada saat observasi dilihat peserta didik bersalaman kepada guru, berkata permisi dan menundukkan badan apabila berpapasan dengan guru serta bertutur kata sopan. Walaupun seringnya terjadi pertengkaran antar peserta didik di kelas VI C dan saling mengolok-olok, wali kelas tersebut mengajarkan peserta didiknya untuk saling memaafkan karena memaafkan sendiri bukanlah perkara yang mudah dan memaafkan merupakan salah satu bentuk akhlak religius.[38]

Faktor pendukung kedua adalah *modelling* guru. Guru di MIN 1 Gresik menjadikan diri mereka sebagai teladan utama dan terdulu ketika di madrasah pada saat penerapan pembiasaan kebaikan. Seperti ketika terdapat kegiatan sholat berjamaah maka gurunya pun harus berangkat terlebih dahulu tidak hanya sekedar memberikan arahan saja.[39] Hal ini selaras dengan teori yang menyatakan apabila guru dan tenaga kependidikan menginginkan peserta didik untuk berperilaku baik atau memiliki sikap susuai dengan nilai-nilai religius maka guru dan tenaga kependidikan adalah

[38] Bahrudin, Akhlaq Tasawuf…,*Op.CIt*
[39] Imam Mukaffi, Guru Akidah Akhlak Kelas VI, Wawancara Pribadi, Gresik, 27 Mei 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

orang pertama dan utama dalam memberikan contoh untuk beperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai tersebut.[40]

Dan selaras dengan pendapat Murniati dalam penelitiannya bahwa guru memiliki tugas untuk memberikan contoh yang baik kepada peserta didik karena peserta didik akan menirukan setiap perilaku yang dilakukan oleh guru.[41] Hal ini juga sejalan dengan pernyataan yang menyatakan bahwa ketaladan yang dilakukan oleh guru dapat lebih tepat dalam mendidik adanya karakter di madrasah. Dikarenakan karakter bukanlah sebuah materi yang harus diajarkan tetapi karakter ialah perilaku yang harus diteladankan.[42]

Faktor ketiga ialah terjalinnya hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar sehingga madrasah mempunyai akses untuk dapat menggunakan fasilitas masjid guna kegiatan ubudiyah walaupun akses yang diberikan terbatas.

Faktor pendukung keempat ialah kegiatan ubudiyah yang baik dalam membentuk karakter religius peserta didik seperti mengaji juz amma, sholat dhuhur dan dhuha berjamaah, adanya kegiatan istighosah setiap jumat akhir bulan serta berinfaq setiap hari jumat.[43] Kegiatan ubudiyah tersebut dalam membentuk karakter religius peserta didik selaras dengan unsur nilai

[40] Agus Wibowo, pendidikan karakter (strategi membangun karakter bangsa berperadaban), (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2012), 89
[41] Murniati, "Pengembangan Keberagaman Siswa Dakam Aspek Akhlak Melalui Metode Keteladanan di SD Alam Bandung", Jurnal Atthulab, Vol. IV No. 1, 2016, 63.
[42] Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter, (Jakarta:KENCANA PRENADA GROUP, 2011), 247
[43] Syahidan, Wali Kelas VI C, Wawancara Pribadi, Gresik, 30 Mei 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

ilahiyah dan nilai insaniyah seperti yang tercermin dari perilaku peserta didik dalam menghormati gurunya, rajin dalam beribadah (seperti kegiatan mengaji juz amma di pagi hari, karena pandemi, maka kegiatan sholat dhuhur dan dhuha berjamaah dinonaktifkan) yang mana kegiatan ini sesuai dengan indikator religius pada aspek dimensi praktik agama.[44]

Sedangkan faktor penghambat dari implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas VI MIN 1 Gresik yang pertama ialah dampak negatif dari media sosial yang mudah di akses oleh peserta didik.[45] Yang mana dari tontonan mereka, interaksi mereka di media sosial dapat membawa pengaruh buruk dalam kehidupan sehari-hari seperti saat peneliti melakukan kegiatan obsevasi terdapat beberapa peserta didik yang berbicara kotor atau bahkan menjurus pada adegan dewasa.[46] Hal ini sejlan dengan pernyataan Sufia dan Hartono dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa saat ini banyak sekali para remaja yang meyalahgunakan media sosial, digunakan untuk saling menyindir antar sesama teman, ajang untuk berbicara kotor tanpa memperhatikan adab-adab islami dan tanpa berpikir atas dosa yang nanti kita bawa di akhirat. [47] Faktor penghambat lainnya ialah ditemukannya beberapa peserta didik yang masih sulit menurut atau diatur apabila diberitahu ataupun dinasehati oleh guru karena seringnya mengganggu atau

[44] Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami…,* 77
[45] Santiaji, Kepala Madrasah Negeri 1 Gresik, Wawancara Pribadi, Gresik, 27 Mei 2022.
[46] Observasi pada 15 Oktober 2021
[47] Sufia Widi KAsetyaningsih dan Hartono, "Dampak Sosial Media Terhadap Akhlak Remaja", Vol. 13, 1 September 2017, 8

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

menjahili temannya pada saat kegiatan pembelajaran ataupun ubudiyah seperti mengaji juz amma masih terdapat beberapa yang suka bercanda.[48]

3. Solusi dari hambatan implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius.

Setiap faktor hambatan yang ada di madrasah pasti akan ada upaya dalam mencari solusi untuk menanganinya. Pada fakor pertama yang mana dampak negatif dari media sosial saat ini madrasah berupaya selalu menekankan adab – adab dalam berinteraksi dnegan bertutur kata yang baik. Dalam pertemuan dengan wali murid guru akan selalu menekankan agar orangtua turut memantau penggunaan media sosial dari peserta didik.[49] Karena peran orangtua dalam memantau penggunaan media sosial pada peserta didik lebih efektif yang mana orangtua memiliki waktu kebersamaan lebih lama daripada gurunya.[50] Sedangkan pada faktor kedua mengenai beberapa peserta didik yang masih sulit menurut ataupun diatur apabila diberitahu atau nasihat oleh guru, maka guru tersebut akan tetap berusaha selalu memberikan pengarahan dan motivasi kepada peserta didik tersebut tanpa menghina atau merendahkannya.[51]

Hal ini bisa juga diberikan melalui nasehat yang dikatakan dari hati oleh guru tanpa merasa seperti menghakimi terlebih didepan peserta didik lainnya. Seperti perkataan Al-Imam Abdullah bin Alwi Alhaddad dalam

[48] Observasi pada 16 Oktober 2021.
[49] Santiaji, Kepala Madrasah Negeri 1 Gresik, Wawancara Pribadi, Gresik, 27 Mei 2022.
[50] Mutia Rahmi Pratiwi, et.al., "Peran Pengawasan Orangtua Pada Anak Penggunaan Media Sosial", *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan,* Vol. 22 No. 1, Juni 2018, 45
[51] Syahidan, Wali Kelas VI C, Wawancara Pribadi, Gresik, 30 Mei 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

kitabnya Risalah Sulukil Murid bahwa perkataan yang dari hati akan mudah sampai dan diterima oleh hati.[52] Hal ini juga selaras dengan pendapat Ipah Saripah dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa nasehat dari seorang guru akan didengar dan diingat oleh peserta didik sehingga peserta didik mampu menerapkannya di kehidupan sehari-hari.[53] Guru juga dapat menuliskan segala tindakan peserta didik pada jurnal sikap yang nantinya orangtua dapat turut memantau perkembangan karakter religius peserta didik serta diberlaukannya sanksi atau hukuman yang bermanfaat bagi peserta didik yang masih sulit diatur. Karena hal ini sesuai dengan perkataan risa ermayanti dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa dampak dari metode hukuman untuk menerapkan karakter peserta didik cukup positif karena peserta didik dapat beurbah menjadi lebih baik dapat meningkat prestasinya dan menumbuhkan akhlak yang baik pada diri peserta didik itu sendiri. [54]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[52] Al-Imam Abdullah bin Alwi Al-Haddad, *Risalah Sulukil Murid* (Semarang: Putera Bumi 2019), 85.
[53] Ipah Saripah, "Peran Orang Tua dan Keteladanan Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah", Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 10 No 2, Juli 2016, 26.
[54] Risa Ermayanti, "Penerapan Metode Ganjaran dan Hukum Dalam Pembentukan Akhlak Terpuji Peserta Didik di Mts Islamiyah Pakis Malang", Skripsi (Malang: Perpustakan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019), 170

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius peserta didik kelas VI MIN 1 Gresik dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius peserta didik kelas VI di MIN 1 Gresik tergolong baik. Pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 yang berpedoman pada KMA Nomor 183 tahun 2019. RPP dibuat guru Akidah Akhlak pada saat liburan akhir semester. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan startegi pembelajaran inkuiri dengan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab. Pada evaluasi pembelajaran melihat sejauh mana peserta didik memahami pembelajaran Akidah Akhlak dari tingkah laku keseharian mereka. Tidak hanya itu, diakhir bab pembelajaran guru akan selalu memberikan tes tulis untuk mengukur seberapa pemahaman dari peserta didik selama mempelajari materi tersebut. Walaupun dalam penerapan tingkah laku peserta didik perlu adanya bimbingan yang lebih mendalam untuk meningkatkan pembentukan karakter religiusnya.
2. Faktor pendukung dari pembentukan karakter religius peserta didik ialah di pergaulan lingkungan peserta didik yang mendukung, *modelling* dari guru di MIN 1 Gresik, terjadinya hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar sehingga dapat menunjang fasilitas

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

madrasah dalam kegiatan ubudiyah atau keagamaan dan adanya kegiatan ubudiyah yang mendukung terbentuknya karakter religius peserta didik seperti mengaji juz amma setiap pagi, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, istighosat setiap hari jumat akhir bulan, berinfaq dan takziah.

3. Faktor penghambatnya ialah dampak buruk dari media sosial bagi peserta didik khususnya pada kelas VI yang mana mereka saat ini telah menginjak usia remaja dan masih terdapat beberapa peserta didik yang sulit untuk diatur ataupun dinasehati.
4. Solusi dari hambatan yang ada dalam implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Gresik ialah dengan selalu menanamkan nilai-nilai adab dalam berinteraksi kepada siapapun dan orangtua ditekankan untuk memantau penggunaan media sosial pada peserta didik. Selain itu bagi peserta didik yang masih sulit diatur diharapkan setiap guru untuk lebih sering memotivasi dan menasehati peserta didik tesebut dengan baik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Saran

1. Kepada guru Akidah Akhlak peneliti mengharapkan agar lebih sabar dalam menghadapi karakter peserta didik yang beraneka ragam terlebih pada peserta didik yang sering menguji kesabaran dengan suka mengobrol sendiri ketika pembelajaran atau belum mampu menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Hal ini diperuntukkan agar peserta didik dapat enjoy dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sehingga peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik dan dapat menerapkan di kehidupannya dengan baik pula. Tidahk hanya itu, alangkah baiknya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak lebih bervariatif agar peserta didik lebih asik dalam kegiatan pembelajaran dengan didukung oleh media-media pembelajaran yang mempermudah menyampaikan materi.

2. Kepada wali kelas VI C diharapkan dapat lebih memotivasi dan menasehati peserta didik secara pribadi agar mereka tidak merasa dihina atau direndahkan didepan teman-temannya. Dan nasehat secara pribadi lebih mudah diterima dan menjadi bahan renungan untuk peserta didik.
3. Kepada pihak sekolah, agar sarana dan prasarana bisa slelau terjaga dengan baik. Diusia remaja peserta didik kelas VI ini mungkin bisa ditambahkan program-program khusus seperti pelatihan sholat jenazah atau ilmu tentang haid bagi peserta didi perempuan.
4. Kepada peserta didik, peneliti mengharapkan agar dapat selalu mematuhi apa yang di instruksikan oleh bapak ibu guru. Perhatikan dan hargailah guru terlebih pada saat pembelajaran. Jagalah adabperkataan dan perbuatan kepada siapapun baik itu terhadap teman sebaya. Rajinlah sholat lima waktu saat di rumah walaupun orang tua tidak menyuruh, belajarlah mengaji walaupun tidak mengaji di Lembaga taman quran.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR PUSTAKA

‘Aisy, Rifdah Rohadatul. Mohammad Afifulloh dan Devi Wahyu Ertanti. (2019). *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di Mts Al Maarif 01 Singosari.* Pendidikan Islam. Vol. 4 No. 2

Al-Haddad, Al-Imam Abdullah bin Alwi. 2019. *Risalah Sulukil Murid* (Semarang: Putera Bumi).

Ancok, Djamaluddin dan Fuat Nashori Suroso. 2005. *Psikologi Islami.* (Yogyakarta: Pustaka Belajar).

Anwar, Muhammad Jafar dan Muhammad A. Salam As. (2015). *Membumikan Pendidikan Karakter.* (Jakarta: Suri Tatu’uw.)

Arikunto, Suharsimi. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif.* (Jakarta: Rineka Cipta)

Efendi, Rustam. 2015. “Peranan Guru Bidang Studi Akidah Akhlak Dalam Mengendalikan Kenakalan Siswa di Mts Al-Manar Medan” Tesis (Medan: Perpsutakaan UIN Sumatera Utara).

Ermayanti, Risa. 2019. “Penerapan Metode Ganjaran dan Hukum Dalam Pembentukan Akhlak Terpuji Peserta Didik di Mts Islamiyah Pakis Malang”. Skripsi (Malang: Perpustakan UIN Maulana Malik Ibrahim).

Faida, Anni. 2016. “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIN Pundensari dan MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung”. Tesis (Tulungagung: Perpustakaan UIN Satu Tulungagung).

Gholib, Achmad. (2016). *Akidah dan Akhlak dalam Perspektif Islam.* (Ciputat: Diaz Pratama Mulia).

Hasanah, Faridatul. Chodidjah Makarim dan Kamalludin. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Kota Bogor.* Jurnal Pendidikan Dasar Islam Berbasis Sains. Vol. 4 No. 2

I’anah, Nur. (2017). *Birr Al-Walidain; Konsep Relasi Orang Tua dan Anak dalam Islam.* Buletin Psikologi. Vol. 25 No. 2

Ilyas, Yunahar. (2014). *Kuliah Aqidah Islam.* (Yogyakarta: LPPI)

Jannah, Miftahul. (2019). *Metode dan strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SDTQ-T AN-Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura.* Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 4 No. 1

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Karim, Abdul. 2017. "Ímplementasi Pembelajaran Aidah AKhlak Dalam Pengembangan Kepribadian Siswa di Madrasah PAB 2 Sampali." Skripsi. (Medan: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

Kasetyaningsih, Sufia Widi dan Hartono. 2017. "Dampak Sosial Media Terhadap Akhlak Remaja". Vol. 13

Mahfud, Dawam. et al. *Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo Semarang.* Jurnal Ilmu Dakwah. Vol. 35 No. 1

Majid, Abdul dan Dian Andayani. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.)

Makbuloh, Deden. (2011). *Pendidikan Agama Islam.* (Jakarta: Rajawali Pers).

Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam.* (Jakarta: AMZAH).

Menteri Agama Republik Indonesia. 2019. *Lampiran KMA Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah.* (Jakarta).

Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Bandung: PT Rosdakarya).

Muhaimin, et.al. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam; Suatu Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Agama Islam di Sekolah.* (Bandung: Rosdakarya).

Murniati. 2016. Pengembangan Keberagaman Siswa Dakam Aspek Akhlak Melalui Metode Keteladanan di SD Alam Bandung". *Jurnal Atthulab*. Vol. IV No. 1

Muslich, Masnur. (2018). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional.* (Jakarta: Bumi Aksara).

Nata, Abuddin. (2006). *Akhlak Tasawuf.* (Jakarta: Raja Grafindo Persada).

Novitasari. Ajat Rukajat dan Debibik Nabilatul Fauziah. (2020). *Impelemntasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan KarakterReligius Peserta Didik Kelas VII di SMP Al-Mushlih Karawang.* Vol. 5 No. 2

Putra, Fernandan Rahamdika. Ali Imron dan Djum djum Noor Benty. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak.* Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan. Vol. 3 No. 2

Pratiwi, Mutia Rahmi. 2018. "Peran Pengawasan Orangtua Pada Anak Penggunaan Media Sosial." *Jurnal Penelitian Komunikasi Pembangunan.* Vol. 22 No. 1

Pwnujatim. [@pwnujatim]. (2022, Mei 16). Pesan Mbah Dim. [Tweet]. https://twitter.com/pwnujatim/status/1535134619648921601?s=19.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* (Bandung: Alfabeta)

Sahlan, Asmaun. (2009). *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah.* (Malang: UIN Maliki Press).

Saparlan. 2012. *Mendidik Karakter Membentuk Hati.* (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA)

Sapirin. Adlan dan Candra Wijaya. (2019). *Implementasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah.* Anthropos: Jurnal Antropologo Sosial dan Budaya. Vol. 4 No. 2

Saripah, Ipah. 2016. "Peran Orang Tua dan Keteladanan Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Ilmiah Pendidikan.* Vol. 10 No 2

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2015).

----------. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Alfabeta).

Sukmadimata, Nana Syaodih. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Sulistyowati, Endah. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter.* (Yogyakarta: PT Citra Aji Pratama).

Sunhaji. (2014). *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran.* Jurnal Pendidikan. Vol. II No. 2

Suryawati, Dewi Prasari. (2016). *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTS Negeri Semanu Gunungkidul.* Jurnal Pendidikan Madrasah. Vol. 1 No. 2

Syofrianisda. (2017). *Konsep Sabar dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Mewujudkan Kesehatan Mental.* Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 6 No. 1

Tim Reviewer MKD 2014. (2014). *Pengantar Studi Islam.* (Surabaya: UIN SA Press).

Wahyudi, Dedi. (2017). *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya.* (Panggungharjo: Lintang Askara Books).

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban).* (Yogyakarta: Pustaka Belajar).

Zubaedi. 2011. Desain Pendidikan Karakter, (Jakarta: KENCANA PRENADA GROUP).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/